

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Optimalisasi Proses *Customs Clearance* Impor *Full Container Load* (FCL) sebagai Upaya Mengurangi Dampak *Dwelling Time* pada PT Cahaya Moda Indonesia Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses *customs clearance* impor *Full Container Load* (FCL) di PT Cahaya Moda Indonesia terdiri atas tahapan *pre customs clearance*, *customs clearance*, dan *post customs clearance*. Proses tersebut dimulai dari penerimaan dokumen impor, pembuatan dan pengajuan Pemberitahuan Impor Barang (PIB), pengurusan *Delivery Order* (DO) pelayaran, penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB), hingga pengeluaran kontainer dari terminal petikemas dan pengiriman ke gudang importir. Kelancaran proses *customs clearance* berpengaruh terhadap kecepatan pengeluaran kontainer dan berperan dalam mengurangi dampak *dwelling time*.
2. Faktor penghambat dalam proses *customs clearance* impor Full Container Load (FCL) di PT Cahaya Moda Indonesia terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sistem atau jaringan *error*, *human error* karyawan, serta keterbatasan jumlah karyawan dalam pengurusan *customs clearance*. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterlambatan pengiriman dokumen oleh importir, perubahan *planning* pengeluaran kontainer secara mendadak, *miss* komunikasi antara staf operasional dengan

mandor atau sopir truk, serta gangguan operasional di Terminal Petikemas Semarang (TPKS). Berbagai hambatan tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan pengeluaran kontainer yang berdampak pada *dwelling time*.

3. Upaya optimalisasi proses *customs clearance* impor *Full Container Load* (FCL) yang dilakukan PT Cahaya Moda Indonesia meliputi peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait ketika terjadi gangguan sistem, penerapan *double check* dalam penginputan PIB untuk meminimalkan *human error*, penambahan tenaga kerja pada bagian dokumen, *follow up* secara aktif kepada importir terkait kelengkapan dokumen, penyesuaian jadwal operasional ketika terjadi perubahan *planning* pengeluaran kontainer, peningkatan koordinasi dengan vendor *trucking*, serta komunikasi intensif dengan pihak TPKS ketika terjadi gangguan operasional. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kelancaran proses *customs clearance* sehingga dapat mengurangi dampak *dwelling time*.

Untuk meminimalkan dampak tersebut, diperlukan langkah perbaikan. Solusi dari hambatan internal yaitu melakukan komunikasi yang aktif mengenai permasalahan yang terjadi melalui *contact person* yang tertera di *website*, melakukan *double check* dalam penginputan PIB minimal dengan dua orang dari tim dokumen, menambah jumlah karyawan pada bagian dokumen agar proses kerja tetap berjalan dengan optimal tanpa mengganggu jam pulang kerja. Solusi dari hambatan eksternal yaitu membuat kesepakatan dengan importir untuk mengirimkan *soft copy* dokumen melalui email maksimal tiga hari sebelum ETA

kapal, menetapkan sistem denda jika jadwal pengeluaran kontainer dirubah secara mendadak dari kesepakatan awal yang telah dibuat, mencari vendor *truck* yang memiliki sopir kompetitif, membuat grup komunikasi melalui whatsapp untuk koordinasi pengeluaran kontainer.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, dalam meningkatkan proses *customs clearance* disarankan untuk memperbaiki keandalan sistem dan jaringan melalui pemeliharaan rutin serta penyedia jaringan cadangan. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan ketelitian kerja melalui penerapan verifikasi *double check* dalam penginputan dokumen serta pelatihan karyawan secara berkelanjutan. Penambahan tenaga kerja pada bagian dokumen juga penting agar proses pengurusan tetap optimal, terutama saat volume pekerjaan meningkat. Dari sisi eksternal, perusahaan perlu memperkuat koordinasi dengan importir melalui penetapan batas waktu pengiriman dokumen sebelum kedatangan kapal serta kesepakatan terkait perubahan jadwal pengeluaran kontainer. Kerja sama dengan vendor truk yang kompeten dan pemanfaatan media komunikasi terintegrasi antar pihak operasional perlu di tingkatkan guna menghindari miskomunikasi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan proses pengeluaran kontainer dapat berjalan lebih lancar dan *dwelling time* dapat ditekan secara maksimal.